

# OPINI PUBLIK TERHADAP PENERAPAN NEW NORMAL DI MEDIA SOSIAL TWITTER

AWAD BIN MUHAMMAD ALKATIRI<sup>1</sup>, ZHAFIRA  
NADIAH<sup>2</sup>, ADINDA NADA S. NASUTION<sup>3</sup>

Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina Jakarta  
Jl. Gatot Subroto Kav. 97, Mampang, Jakarta Selatan, 12790  
awadalkatiri@yahoo.com<sup>1</sup>, zhafira@sabretn.co.id<sup>2</sup>,  
nardashofanasution@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK** Media sosial kini tidak memandang usia, mulai dari kalangan berusia muda hingga tua dapat mengakses media sosial. Media sosial menjadi tempat untuk bertukar informasi dan pendapat. Salah satu media sosial yang aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Twitter. Fenomena yang kini sedang terjadi ialah adanya penerapan new normal selama pandemi Covid-19, dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana opini publik yang terbentuk terhadap penerapan new normal di Indonesia pada Twitter dengan tagar #newnormalindonesia. Penelitian ini menggunakan konsep opini publik yang dikategorisasikan menjadi positif, negatif dan netral. Pada metode penelitian, peneliti menggunakan analisis isi kuantitatif, unit analisis menggunakan unit analisis tematik dengan operasionalisasi konsep menggunakan konsep opini publik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu berupa lembar coding yang kemudian pada pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan reliabilitas antar-coder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cuitan dengan tagar #newnormalindonesia cenderung negatif dengan tidak mendukung adanya penerapan new normal.

**Kata Kunci:** Covid-19, New Normal, Opini Publik, Twitter, Analisis Isi

**ABSTRACT** Social media is popular with all ages, people in young and old age groups can access social media. Social media is a place for information and opinion exchange. Twitter is one of the social media that is actively used in Indonesia. The new normal phenomenon that is currently being applied is wanted to be further known by researchers by referring to the hashtag #newnormalindonesia on Twitter. Researchers want to find out how public opinion is formed based on the hashtag #newnormalindonesia on Twitter. This research uses the concept of public opinion which is categorized into positive, negative, and neutral. In the research method, researchers use quantitative content analysis, the analysis unit uses thematic analysis units with the operationalization of concepts using the concept of public opinion. Coding sheets are used as instruments in data collection techniques, then in testing the validity and reliability using inter-coder reliability. The results showed that the twitter posts with the #newnormalindonesia hashtag tend to be negative by not supporting the implementation of new normal.

**Keywords:** Covid-19, New Normal, Public Opinion, Twitter, Content Analysis

CoverAge:

*Journal of Strategic  
Communication*

Vol. 11, No. 1, Hal. 19-26.

September 2020

Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Pancasila

Diterima 3 Agustus 2020

Disetujui 5 September 2020

## PENDAHULUAN

Media sosial tak memandang usia, kalangan, suku ataupun ras. Kini semua orang dapat mengakses dan memiliki akun sosial media mulai dari remaja hingga dewasa. Berdasarkan data dari We Are Social bulan Januari tahun 2020, Twitter menjadi salah jejaring sosial yang aktif digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan total pengguna mencapai sekitar 10,65 juta jiwa dan berada pada posisi lima teratas sebagai platform media sosial yang paling banyak digunakan dengan persentase sebesar 56% yang berada pada rentang usia 16-64 tahun. Media sosial Twitter diketahui banyak digunakan oleh para pejabat sebagai media untuk dapat menyampaikan pesan dan pendapat sehingga masyarakat dapat menilai cuitan dari pejabat atau politisi tersebut. Selain itu, media sosial Twitter dapat digunakan untuk berbagi informasi dan berita hingga tempat untuk berbagi inspirasi (Kusno & Bety, 2017).

Semenjak adanya wabah virus corona terdapat banyak tagar-tagar pada Twitter yang menjadi viral seperti salah satu contohnya ialah tagar #indonesiaterserah, tagar tersebut ramai dibicarakan oleh masyarakat setelah adanya pemberitaan terkait masyarakat yang tidak patuh dengan adanya pelanggaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dimana terdapat penumpukan massa pada penutupan restoran cepat saji di daerah Sarinah, Jakarta Pusat dan diikuti dengan pemberitaan terjadinya penumpukan penumpang pada saat check-in di Bandara Soekarno Hatta yang telah kembali dibuka. Tagar ini menampilkan reaksi kekecewaan masyarakat, termasuk diantaranya para tenaga medis yang menyayangkan kondisi yang berlangsung saat pandemi karena masih terdapat masyarakat yang masih mengabaikan aturan-aturan yang ada. Salah satu reaksi kekecewaan yang sempat viral adalah yang disampaikan oleh dr. Tirta, seorang influencer sekaligus dokter yang aktif memberikan himbauan untuk melawan Covid-19. Fenomena ini pun menjadi bahan penelitian yang dilakukan oleh Aldi (2020) pada hasil penelitiannya terkait tagar #indonesiaterserah dimana terdapat 93,5% responden yang merasa kecewa dan kesal dengan adanya pelanggaran PSBB atau ketidakpatuhan masyarakat terhadap adanya PSBB.

Dalam analisis sentimen oleh Kurniawan & Apriliani (2020) menunjukkan tingginya sentimen negatif masyarakat terkait virus corona berdasarkan opini dari media sosial Twitter, pada hasilnya sebesar 79% negatif, 11% netral dan 10% positif. Hal ini menunjukkan komentar masyarakat

yang dituangkan melalui cuitan di Twitter termasuk tagar yang dibuat, menjadi penting untuk diperhatikan dengan adanya opini publik yang terbangun atau terbentuk di tengah masyarakat dan harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah untuk dapat mengambil langkah atau bertindak cepat sebelum adanya isu sosial atau krisis yang terjadi ditengah masyarakat. Pada saat ini wabah Covid19 menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dengan angka kasus positif Covid-19 yang semakin meningkat secara signifikan dikhawatirkan dapat menimbulkan potensi konflik sosial ditengah masyarakat. Salah satu potensi yang dapat menimbulkan konflik yaitu dengan adanya kondisi ekonomi yang tidak stabil dimana terdapat banyak pekerja yang putus kontrak dikarenakan beberapa perusahaan atau sektor mengalami dampak dari adanya wabah Covid19 (Satya, 2020).

Penerapan new normal diharapkan menjadi upaya pemerintah dalam hal pemulihan ekonomi yang secara perlahan-lahan, dengan diizinkannya pembukaan kegiatan tempat ibadah, shopping mall dan tempat umum lainnya. Setiap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tentunya ada pro dan kontra, walaupun sebagian mendukung pemerintah memberlakukan new normal akan tetapi ada juga sebagian yang tidak mendukung adanya penerapan new normal. Menurut Modjo (2020) new normal merupakan kesempatan baru untuk melakukan penguatan ekonomi akan tetapi harus adanya transparansi, koordinasi, dan sinkronisasi kebijakan yang tepat. Disini pemerintah mejadi tombak utama pada penerapan new normal beserta dengan adanya koordinasi dan kebijakan yang tepat untuk dapat mengatasi setiap persoalan yang terjadi di tengah masyarakat pada masa pandemi Covid19 sehingga tidak terjadi kebingungan pada masyarakat yang dapat menuai opini negatif.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti ingin meneliti terkait fenomena atau isu yang sedang dibicarakan pada saat ini dengan adanya penerapan new normal oleh pemerintah ditengah pandemi Covid-19 yang telah melanda dan menjadi perhatian dunia pada saat ini dengan isu kesehatan dan isu ekonomi yang menjadi pertimbangan pemerintah dalam mengambil kebijakan publik. Arah opini publik melalui trending topic pada sosial media terkhususkan media sosial Twitter perlu menjadi perhatian bagi pemerintah dikarenakan dari arah opini publik yang terbentuk dapat menjadi sebuah agenda berita seperti yang disebutkan dalam oleh Deller (2011) bahwa Twitter dapat berperan untuk menjadi agenda berita

melalui perhatian publik terhadap suatu topik atau fenomena yang sedang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti membatasi untuk meneliti dengan menggunakan tagar #newnormalindonesiapada media sosial Twitter dan dapat disimpulkan dalam pertanyaan penelitian “Bagaimana Opini Publik Terhadap New Normal di Indonesia pada Media Sosial Twitter?”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Opini Publik

Opini publik yang digambarkan Morrissan (2018) mengacu pada perasaan bersama dari suatu populasi atas suatu masalah tertentu yang sedang dihadapi. Dalam hal ini jika dikatakan peran media menjadi sangatlah penting untuk menjadi perantara informasi dan menentukan topik, masalah atau hal penting untuk menjadi perhatian masyarakat. Dengan sendirinya masyarakat akan terpengaruh dengan situasi (isu) yang dibentuk oleh media sehingga bermunculan opini-opini melalui jejaring sosial dengan adanya pendapat individu-individu yang mengutarakan terkait situasi yang diberitakan tersebut dengan sikap mendukung, menolak, ataupun tidak memihak. Seperti pada pandangan Noelle Neuman terkait opini publik yang merupakan sikap atau perilaku yang harus dikemukakan seseorang di depan publik jika dia tidak ingin terisolasi dalam suatu kontroversi, seseorang dapat menyetujui ataupun menolak suatu pandangan (Morrissan, 2018).

### Media Sosial dan Twitter

Perkembangan teknologi dan komunikasi menjadikan kehadiran media baru semakin memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan mengonsumsi media. Media sosial atau jejaring sosial merupakan bagian dari media baru. Careless (2015) dalam (Rumata, 2017) berpendapat bahwa media baru mampu mendiseminasi wacana. Selain dikarenakan jangkauan media sosial sangat luas, media sosial juga tidak memiliki hirarki yang konstan dalam struktur medianya sehingga hal inilah yang memungkinkan penggunaan media sosial dapat memiliki fungsi kritis dalam hal mempertukarkan wacana, membangun kesadaran, hingga menciptakan inovasi.

Salah satu media sosial yang sering digunakan untuk mempertukarkan wacana adalah Twitter. Twitter dapat mendorong sentimen publik dan mengatur kemarahan publik, simpati, sukacita, dan ketakutan (Fortner & Fackler, 2014). Jack Dorsey

mendirikan Twitter pada tahun 2006. Tujuan pendirian Twitter adalah sebagai sarana kaum urban untuk saling memberikan update tentang aktivitas. Untuk memudahkan penggunaannya dalam mensortir topik atau aktivitas tertentu, terdapat fitur tagar “hashtag (#)” yang bisa diakses dan selalu terkini guna mengetahui cuitan terkait yang disampaikan oleh pengguna di seluruh dunia (Weller, et al., 2014).

### New Normal Pada Masa Pandemi Covid19

New normal atau tatanan hidup baru merupakan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah setelah adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang telah dijalani oleh masyarakat. Istilah tatanan hidup baru seperti yang disampaikan oleh Presiden Jokowi dalam halaman website [www.covid19.go.id](http://www.covid19.go.id) adalah kehidupan yang berjalan dengan adanya protokol kesehatan yang ketat agar terhindar dari penularan Covid19 dengan rajin mencuci tangan setelah beraktifitas, tetap jaga jarak dan selalu menggunakan masker ketika berada diluar rumah.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis isi kuantitatif. Menurut Berelson & Keliger dalam Kriyantono (2016) menyatakan bahwa analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisa komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.

### Operasionalisasi Konsep

Pada tahapan analisis isi kuantitatif, metode pengukuran atau operasionalisasi konsep menjadi tahapan awal dalam analisis isi. Dalam hal ini konsep dapat dijabarkan dengan menggunakan ukuran-ukuran tertentu atau dapat dijabarkan dalam bentuk kategori-kategori beserta indikatornya (Kriyantono, 2016). Terdapat konsep yang digunakan oleh peneliti berdasarkan unit analisis referensi sebagai berikut:

Opini	Definisi
<i>Favourable</i> (Positif)	Bilamana pernyataan pendapat atau opini secara eksplisit dan implisit mendukung (memuji, menyanjung dan menyetujui)
<i>Unfavorable</i>	Bilamana pernyataan pendapat

(Negatif )	atau opini secara eksplisit dan implisit tidak mendukung (mencela, meremehkan, menolak)
Netral	Bilamana pernyataan pendapat atau opini secara eksplisit dan implisit tidak bersikap memihak.

(Sumber: Kriyantono,2016)

### Unit Analisis

Unit analisis akan dianalisis menggunakan unit tematik. Kriyantono (2016) menjabarkan unit tematik sebagai sebuah satuan berita yang perhitungannya berdasarkan tema peristiwa yang diberitakan. Berdasarkan konsep yang telah dipaparkan pada operasionalisasi konsep maka penulis menurunkan konsep tersebut ke dalam kategori isi pesan cuitan dengan tiga kategorisasi isi pesan cuitan atau tweet sebagai berikut:

Kategori Kecenderungan/Sikap Isi Pesan	Definisi
Positif	Cuitan atau <i>tweet</i> yang mendukung dan bersifat positif dengan adanya kata-kata pujian, menyanjung dan menyetujui.
Negatif	Cuitan atau <i>tweet</i> yang tidak mendukung dan bersifat negatif dengan adanya mencela, meremehkan, dan menolak
Netral	Cuitan atau <i>tweet</i> yang tidak bersikap memihak dan bersifat netral.

(Sumber: Data Peneliti)

Setelah penentuan kategorisasi isi pesan berdasarkan operasional konsep yang telah ditetapkan peneliti maka langkah selanjutnya peneliti menggunakan lembar coding sebagai alat bantu atau instrumen dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan cuitan-cuitan #newnormalindonesia yang diambil pada tanggal 25 Mei 2020 hingga 7 Juni 2020 yang kemudian disajikan ke dalam

lembar coding berdasarkan kategorisasi isi pesan positif, negatif dan netral.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah semua cuitan yang dimuat didalam media sosial Twitter yang berisikan informasi terkait new normal sedangkan pada unit sampel, keseluruhan cuitan dengan tagar #newnormalindonesia dari tanggal 25 Mei 2020 hingga tanggal 7 Juni 2020.

Penulis memperoleh cuitan dengan tagar #newnormalindonesia dari tanggal 25 Mei 2020 hingga tanggal 7 Juni 2020 sebanyak 1.328 cuitan dan dalam penentuan ukuran sampel penulis menggunakan rumus slovin (Kriyantono, 2016) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N= ukuran sampe

N= Ukuran Populasi (populasi yang dimaksud adalah

jumlah cuitan dengantagar #newnormalindonesia pada tanggal 25 Mei 2020 hingga 7 Juni 2020)

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

Kategori Kecenderungan/Sikap Opini Pada Tagar #NewNormalIndonesia						
Antar Coder	Positif		Negatif		Netral	
	N = 86		N = 154		N = 67	
	Sepakat	Tidak Sepakat	Sepakat	Tidak Sepakat	Sepakat	Tidak Sepakat
C1	88	2	153	1	66	1
C2	97	11	154	0	56	11

pengambilan sampel yang dapat ditolerir, misalnya 5% kemudian e dikuadratkan.

Apabila penelitian ini diterapkan ke dalam rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{1.328}{1 + 1.328 \times 0,05^2} = \frac{1.328}{1 + 1.328 \times 0,0025} = \frac{1.328}{1 + 3,32} = \frac{1.328}{4,32} = 307,40$$

Berdasarkan rumus slovin dan perhitungannya maka peneliti mengambil sampel sebanyak 307 cuitan dari total 1.328 cuitan dengan tagar#newnormalindonesia dari tanggal 25 Mei 2020 hingga 7 Juni 2020 dan dalam penarikan sampel, penulis menggunakan purposive sampling dengan memilih cuitan-cuitan yang memuat atau berisikan kata-kata dengan tidak memasukkan

cuitan-cuitan yang hanya berupa gambar ataupun emoticon kedalam lembar coding. Untuk pemilihan waktu 25-31 Mei 2020 merupakan satu minggu sebelum adanya penerapan new normal dan 1-7 Juni 2020 merupakan awal minggu diterapkannya kebijakan new normal dengan diberlakukannya pelonggaran PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan tagar #newnormalindonesia dipilih oleh peneliti dikarenakan tagar tersebut dianggap sebagai tagar yang paling populer untuk menggambarkan new normal yang diterapkan di Indonesia.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan data primer melalui metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan jenis metode pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali data-data masa lampau yang dilakukan secara sistematis dan objektif (Asih & Rosit, 2017). Dokumentasi diambil melalui pencarian data pada internet dengan mengambil cuitan-cuitan di dalam Twitter yang bertagor #newnormalindonesia dengan pencarian pada tanggal 25 Mei 2020 hingga 7 Juni 2020. Peneliti mengambil data pada tanggal 15 Juni 2020.

### Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, peneliti mengumpulkan data-data melalui cuitan-cuitan dengan tagor #newnormalindonesia dan kemudian cuitan-cuitan tersebut dikategorisasikan

berdasarkan positif, negatif dan netral dan dimasukkan kedalam lembar coding sebagai instrumen penelitian yang nantinya akan dicocokkan dengan dua orang pengoder atau pembanding guna keakurasian pengodan. Setelah itu, hasil analisis akan menggunakan tabel grafik yang akan dijabarkan secara kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### Validitas dan Reliabilitas

Validitas dapat menyatakan sejauh mana instrumen dalam penelitian dapat mengukur apa yang ingin diukur (Kriyantono, 2016). Dalam pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan instrumen berupa coding sheet sebagai alat ukur dengan menggunakan pengukuran reliabilitas antar-coder untuk dapat menguji alat ukur yang reliabel yang dapat mengukur konsep yang ingin diukur oleh peneliti sehingga dalam menghitung reliabilitas antar-coder,

maka peneliti menggunakan rumus Hostly. Dalam penelitian ini terdapat dua pengoder yang membantu peneliti sebagai pembanding. Setelah dilakukan uji reliabilitas oleh peneliti, coder 1 dan coder 2, maka ditemukan perhitungan sebagai berikut :

Sumber: Data Peneliti

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{562}{307 + 307} = \frac{562}{614} = 0,915309 = \mathbf{0,92}$$

Keterangan :

M = Jumlah (*coding*) yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*)

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Dalam formula Hostly angka yang reabilitasnya minimum adalah 0,7 atau 70% artinya jika perhitungan menunjukkan angka reabilitas diatas 0,7 atau 70%, maka dapat dikatakan alat ukur yang digunakan tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Akan tetapi, jika angka reabilitasnya dibawah 0,7 atau 70%, maka dapat dikatakan alat ukur yang digunakan tersebut tidak reliabel atau tidak bisa diandalkan. Berdasarkan perhitungan, hasil reabilitas pada penelitian ini menunjukkan angka 0,92 atau 92% yang berarti bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau andalkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan rumus persentase untuk mengetahui intensitas opini masyarakat terhadap new normal di Indonesia berdasarkan kategori kecenderungan atau sikap opini yaitu positif, negatif, dan netral. Berdasarkan Sugiyono (2011) yang dikutip dalam (Asih & Rosit, 2017), rumus persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan :

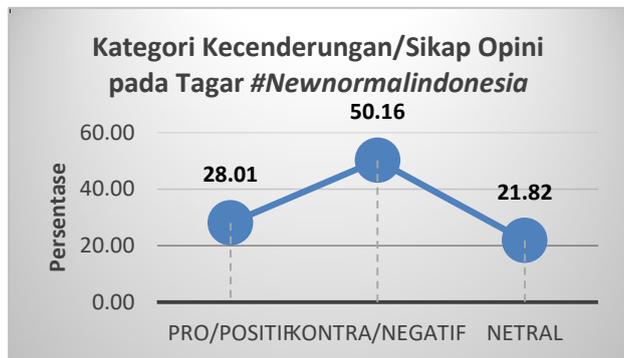
P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Data

Penelitian ini mengkaji kategorisasi 307 isi cuitan pada Twitter terhadap kebijakan pemerintah

dalam penerapan new normal. Gabungan kategori dari pokok bahasan tersebut adalah mendukung (positif), tidak mendukung (negatif), dan netral terhadap kebijakan pemerintah atas new normal di Indonesia.



Grafik 1. Persentase Opini atau Cuitan Twitter Dengan Tagar #NewnormalIndonesia

Hasil temuan (Grafik 1) menunjukkan bahwa untuk kategori pertama yaitu opini yang memberikan komentar positif terhadap penerapan kebijakan new normal di Indonesia sebesar 28,01% dengan banyak cuitan sebesar 86 cuitan, pada kontra atau memberikan komentar bersifat negatif sebesar 50,17% dengan banyak cuitan sebesar 154 cuitan dan pada opini netral sebesar 21,82% dengan banyak tweet sebesar 67 cuitan.

Berdasarkan pada grafik 1 terdapat kecenderungan opini atau cuitan yang bersifat negatif pada media sosial Twitter sebanyak 50,17% yang merupakan persentase tertinggi dalam cuitan dengan tagar#newnormalIndonesia, opini-opini tersebut menunjukkan adanya tidak persetujuan masyarakat dengan penerapan new normal yang dilakukan oleh pemerintah dengan mempertanyakan ketegasan pada kebijakan pemerintah akan kebijakan penanggulangan Covid19 di Indonesia dimana masih terdapatnya peningkatan angka kasus positif dengan penerapan new normal yang dianggap akan semakin menambah angka kasus positif Covid19. Ada pun cuitan yang menilai terkait PSBB yang telah diterapkan oleh pemerintah dianggap gagal sehingga tidak menyetujui diterapkannya new normal dan selain itu, terdapat komentaryang mengaitkan dengan adanya new world order dan perlakuan sistem herd immunity. Berikut ini beberapa temuan data opini atau cuitan yang bersifat negatif sebagai berikut:

Jun 5 **Athey soeara @Atheysoeara**  
 Indonesia Jaya#NewNormalIndonesia  
 #NewNormalPulihkanEkonomi #rakyatpercajajokowi  
 #RakyatSambutNewNormal  
 Jun 2 **alfianrizz @alfianrizz**  
 New normal jangan setengah". Jadiin momentum untuk ngerubah semuanya. Yg penting pengawasan, sanksi, dan sdm nya memadai. Contoh dulu KRL pada naik ke atap sekarang udh teratur. Belajar sama pak ignasius jonan yg saat itu jabat dirut KRL. #NewNormal #NewNormalIndonesia  
 Jun 1 **Guinevere Tulip @guinladycrane**  
 Ayo lebih semangat menyambut Indonesia baru #NewNormalIndonesia makin banyak perubahan yang lebih positif & aktivitas seperti biasa lagi kerja, kumpul tapi tetap jaga jarak yaa :)  
 May 31 **FitrieNas @FitrieNas**  
 Berharap #NewNormalIndonesia bisa membuat keadaan jauh lebih baik lagi  
 May 28 **Abie-Aschnya...™ @crown\_abie**  
 Hidup harus dilanjutkan, Setuju Utk #NewNormal #NewNormalIndonesia  
 Ekonomi hrs digerakkan, Masyarakat tdk jenuh dan stress, tentu dgn Protokol keselamatan. Gimana menurut manteman...?

Selain opini bersifat negatif yang tidak mendukungnya penerapannya new normal, terdapat opini publik yang bersifat positif seperti yang digambarkan pada grafik diatas, opini positif memiliki persentase sebesar 28,01%. Opini-opini tersebut merupakan opini yang mendukung dengan adanya langkah penerapan new normal yang diberlakukan oleh pemerintah. Dengan kebijakannew normal dapat memulihkan ekonomi yang menurun dikarenakan beberapa sektor yang terdampak Covid19 ditutup dikarenakan adanya pemberlakuan PSBB. Berikut ini beberapa temuan data opini atau cuitan yang bersifat positif sebagai berikut:

Jun 7 **Muhammad Kahfi @neistrakahfi**  
 Selamat pagi... di cari pemimpin yg benar2 tegas dalam memberikan kebijakan untuk menanggulangi Covid 19 di Indonesia.#NewNormalIndonesia #COVID19 #SocialDistancing #PSBB #revolusimentalpapiboong  
 Jun 4 **taurus girls @queenpony2**  
 ga bayangin gimana kehidupan new normal lagi nanti. psbb sama lockdown aja gagal gimana nanti kalau new normal? berhasil atau gagal total #NewNormalIndonesia #StavSafe



Grafik 2. Jumlah Cuitan Yang bertagar #newnormalindonesia

Tidak jauh berbeda dengan angka persentase opini positif, opini publik yang bersifat netral memperoleh persentase sebesar 21,82%. Dalam hal ini opini netral merupakan opini yang tidak memihak dan bersifat netral. Berikut ini beberapa temuan data opini atau cuitan yang bersifat netral sebagai berikut:

**Jun 5 Anang Shaleh Bakti @anangbakti**

Ekonomi dan kesehatan seperti bayi kembar siam. Sambil menanti vaksin. Semoga Allah cepat memberi. Amiiin. #NewNormalIndonesia

**Jun 3 Rafli aditia @Raflyadt**

Berakhir sudah masa WFH , kembali menjalani rutinitas seperti biasa #NewNormalIndonesia

**May 29 SARI ROTI @sastraamatir\_**

Tiap orang tentu ingin menjalani hidup yang ideal Namun , makna ideal itu sendiri berbeda beda #NewNormal

#NewNormal2020#NewNormalIndonesia

Dari Hasil keseluruhan data temuan cuitan dari tanggal 25 Mei 2020 hingga 7 Juli 2020 terdapat sebanyak 1,328 cuitan dengan jumlah cuitan terbanyak pada tanggal 26 Mei 2020. Pada pemilihan tanggal tersebut, peneliti ingin melihat arah opini masyarakat setelah adanya wacana new normal yang akan dilaksanakan pada awal bulan Juni 2020. Berdasarkan (Grafik 2) dapat dilihat cuitan dengan tagar #newnormalindonesia mulai meningkat semenjak tanggal 26 Mei 2020 dan mulai menurun setelah awal bulan Juni 2020. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa sebelum diterapkan new normal pada awal bulan Juni terdapat antusias yang tinggi dari masyarakat tentang adanya penerapan new normal di Indonesia. Dalam penerapan new normal dapat menjadi pro dan kontra dan hal tersebut merupakan hal yang wajar dalam sebuah kebijakan dan harus ada konsekuensi yang harus diterima. Dengan memberlakukan new normal dapat memulikan ekonomi akan tetapi disisi lain dapat meningkatkan pertambahan kasus positif jika masyarakat tidak

mematuhi aturan terkait protokol kesehatan yang harus selalu diterapkan seperti yang dilansir dalam detik.com, pernyataan dari ketua MPR RI Bambang Soesatyo yang mengingatkan terkait dua konsekuensi dari pemberlakuan new normal yakni momentum untuk pemulihan kehidupan yang berkelanjutan pasca wabah covid19 atau disisi lain dapat memunculkan gelombang kedua penularan covid19 jika gagal diterapkan dengan baik (Imandiar, 2002).

Dengan adanya kebebasan dalam menggunakan media sosial terdapat cuitan-cuitan yang bersifat negatif dengan memprovokasi, menghina ataupun menyerang privasi seseorang. Terdapat hal penting yang harus menjadi perhatian dari para pengguna media sosial ketika berpendapat. Dengan adanya informasi yang menyebar secara cepat dapat membuat semua orang harus berhati-hati dalam menggunakan media sosial. Hal ini selaras dengan penelitian sebelumnya terkait analisis isi opini publik pada tagar di Media Sosial Twitter yang dilakukan oleh Juditha (2014) dan Asih & Rosit (2018) yang mengaitkan terkait opini negatif masyarakat yang berpotensi untuk melanggar UU ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) pada pasal 27 dimana UU tersebut dapat memberikan sanksi bagi para pengguna media sosial yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik. Hasil dalam penelitian ini pun menunjukkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi akan segera direspon dan disebar dengan begitu cepat oleh para pengguna media sosial khususnya pengguna Twitter dengan berbagai ragam komentar dengan tagar-tagar yang dapat menjadi trending topic. Ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dengan cermat untuk melihat opini yang terbangun melalui media sosial, sehingga dapat mencegah terjadi isu-isu sosial yang akan berkembang ditengah masyarakat.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa opini yang terbentuk melalui cuitan pada media sosial Twitter dengan tagar #newnormalindonesia cenderung bersifat negatif dengan persentase sebesar 50,17%. Cuitan yang bersifat negatif menunjukkan kurangnya dukungan masyarakat terhadap penerapan new normal yang dilakukan oleh pemerintah dengan mempertanyakan ketegasan pada kebijakan penanggulangan Covid19 di Indonesia yang mana masih terdapat peningkatan angka kasus positif yang signifikan dan terdapat cuitan yang mengaitkan new normal sebagai new world order, serta pemberlakuan sistem herd immunity. Selain opini bersifat negatif terhadap new normal, terdapat cuitan yang bersifat positif dengan persentase sebesar 28,01% dan cuitan yang bersifat netral

sebesar 21,82%.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan suatu masalah atau fenomena yang terjadi atau menjadi sebuah berita akan segera direspon dan disebar dengan cepat oleh para pengguna sosial media terkhususkan pengguna Twitter dengan berbagai ragam komentar dengan tagar-tagar yang dapat menjadi trending topic, fenomena ini terasa berbeda jika kita bandingkan pada tahun-tahun sebelumnya ketika media sosial tidak sepopuler sekarang. Penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dengan cermat untuk melihat opini yang terbangun melalui sosial media, dari trending topic yang dapat menjadi hal yang serius untuk ditanggapi oleh pemerintah terkait isu-isu sosial yang sedang terjadi.

Selain itu, hal yang penting bagi para pengguna media sosial Twitter yaitu harus berhati-hati dalam menggunakan media sosial dan memberikan komentar ataupun menyebarkan berita atau informasi yang berisikan berita bohong. Ada baiknya untuk disaring terlebih dahulu sebelum menyebarkan berita atau informasi tersebut. Undang-undang ITE (Informasi dan Transaksi Elektronik) pada pasal 27 telah mengatur untuk memberikan sanksi bagi para pengguna media sosial yang memiliki muatan penghinaan atau pencemaran nama baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adli, D. N. (2020). The Impact of hashtag # IndonesiaWhatever to the effectiveness policy of handling Covid-19: case study in Indonesia.
- Asih, D. N., & Rosit, M. (2018). Opini Publik di Media Sosial: Analisis Isi Opini Kandidat Ahok-Djarot dan Anies-Sandi di Twitter. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 45–56. <https://doi.org/10.35814/coverage.v8i2.589>
- Deller, R. (2011). *Twittering on: Audience research and participation using Twitter*. *Participations*, 8(1), 216–245.
- Fortner, R. S. & Fackler, P. M. (2014). *The Handbook of Media and Mass Communication Theory*. Volume 1. West Sussex: John Wiley & Sons, Inc.
- Imandiar, Y. (2020). Cegah Gelombang 2, Ketua MPR Ingatkan Hadapi New Normal dengan Tertib. *Detik.com*. Diakses 20 Juni 2020 dari [https://news.detik.com/berita/d-5035573/cegah-gelombang-2-ketua-mpr-ingatkan-hadapi-new-normal-dengan-tertib?\\_ga=2.228085277.1249421969.1593529786-1105890018.1570669673](https://news.detik.com/berita/d-5035573/cegah-gelombang-2-ketua-mpr-ingatkan-hadapi-new-normal-dengan-tertib?_ga=2.228085277.1249421969.1593529786-1105890018.1570669673).
- Juditha, C. (2014). Opini Publik Terhadap Kasus “KPK Lawan Polisi” dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Pekommas*, 17(2), 61–70.
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniawan, R., & Apriliani, A. (2020). Analisis sentimen masyarakat terhadap virus corona berdasarkan opini dari Twitter berbasis web scraper. *Jurnal Informatika Sains dan Teknologi* (Vol. 5, Issue 1). UIN Alauddin. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/instek/index>
- Kusno, A., & Bety, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Cuitan Fahri Hamzah (FH) Terkait Hak Angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.26499/rnh.v6i2.462>
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.117>
- Morrison. (2018). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa, Edisi Ke 4*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- New Normal. (2020). Situs Resmi Pemerintah covid19.go.id. Diakses 20 Juni 2020 dari <https://covid19.go.id/storage/app/media/MateriEdukasi/tatanan-baru-kehidupan-berjalan-dengan-protokol-kesehatan-yang-ketat.jpeg>.
- Rumata, V. M. (2017). Analisis Isi Kualitatif Twitter “#TaxAmnesy” dan “#AmnestiPajak”. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Pembangunan*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v18i1.840>
- Satya, P. A. N. I. P. (2020). Covid-19 dan Potensi Konflik Sosial. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 39–45.
- We Are Sosial. (2020). *Digital 2020: Indonesia*. Diakses 12 Juni 2020 dari <https://datareportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- Weller, K., Bruns, A., Burgess, J., Marth, M., & Puschmann, C. (2014). *Twitter and Society*. *The Journal of Media Innovations*, 1(1), 134–137. <https://doi.org/10.5617/jmi.v1i1.825>